

Peningkatan Pengetahuan Masyarakat melalui Penyuluhan mengenai Pembuatan Cairan Serai Pengusir Nyamuk sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Desa Margamukti Sumedang Jawa Barat

Increasing Public Knowledge through Counseling about the Manufacturing of Mosquito Repellent from Lemon Grass Liquid as a Stunting Prevention Effort in the Village of Margamukti, Sumedang, West Java

¹Puspa Madya Nurhuda, ¹Inayah Sri Wulandari, ¹Neng Inggri Fitriya,
¹Delli Yuliana Rahmat

¹Program Studi Keperawatan, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang,
Sumedang, 45353

Korespondensi: D. Y. Rahmat, delliyuliana@upi.edu

Naskah Diterima: 28 Agustus 2023. Disetujui: 5 Juni 2024. Disetujui Publikasi: 2 Oktober 2024

Abstract. Margamukti Village has a good reduction in stunting incidence. However, the most common disease vector in this area is mosquitoes. One of the risk factors of stunting is an infectious disease caused by mosquitoes. This situation indicates the importance of using natural mosquito repellents like lemon grass compared to chemicals that can be dangerous to health. This activity aims to increase participants' knowledge and skill level about manufacturing mosquito repellent from lemon grass liquid as stunting prevention. Implementing this community service through counselling was used in lectures and demonstration methods. This activity was attended by 69 participants, who were recruited using an accidental sampling technique. The steps consist of preparation and implementation, which includes a pre-test, presentation of materials, demonstration for making mosquito repellent lemon grass liquid, discussion, question and answer sessions and a post-test to evaluate the participant's knowledge level. This counselling showed an increase in the participant's knowledge. The average score before counselling was 42 to 98 in the good categories (98%), sufficient categories (1%), and fewer categories (1%). This activity increased Margamukti's public knowledge and skill about manufacturing mosquito repellent from lemon grass liquid, which is expected to be an effort to prevent the emergence of new stunting incidents in Margamukti Village.

Keywords: *Knowledge, lemon grass, mosquito, stunting.*

Abstrak. Desa Margamukti memiliki tingkat penurunan kejadian stunting yang baik. Namun, terdapat vektor pembawa penyakit yang paling banyak dijumpai di wilayah tersebut yaitu nyamuk. Salah satu faktor risiko stunting adalah penyakit infeksi yang dapat disebabkan oleh nyamuk. Hal ini mengindikasikan pentingnya penggunaan pembasmi nyamuk alami yaitu serai dibandingkan bahan kimia yang dapat membahayakan kesehatan. Tujuan penyuluhan ini untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta mengenai pembuatan cairan serai pengusir nyamuk sebagai upaya pencegahan stunting. Kegiatan ini dilaksanakan melalui penyuluhan dengan metode ceramah dan demonstrasi. Kegiatan ini diikuti oleh 69 peserta yang didapatkan dengan teknik *accidental sampling*. Adapun tahapan pelaksanaannya terdiri dari persiapan, pelaksanaan yang meliputi *pre test*, pemaparan materi, demonstrasi pembuatan cairan serai pengusir nyamuk, diskusi dan tanya jawab serta *post-test* sebagai evaluasi tingkat

pengetahuan peserta. Hasil penyuluhan menunjukkan rata-rata pengetahuan peserta meningkat dengan nilai sebelum penyuluhan sebesar 42 menjadi 98 dengan kategori baik (98%), cukup (1%) dan kurang (1%). Pelaksanaan penyuluhan ini berpengaruh pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Margamukti tentang pembuatan cairan serai pengusir nyamuk yang diharapkan dapat menjadi upaya pencegahan munculnya kejadian baru stunting di Desa Margamukti.

Kata Kunci: *Pengetahuan, serai, nyamuk, stunting.*

Pendahuluan

Desa Margamukti merupakan salah satu wilayah di Kecamatan Sumedang Utara yang tergolong baik dalam penurunan kejadian stunting di Kabupaten Sumedang. Laporan BKKBN pada pelaksanaan Rembug Stunting di Desa Margamukti tanggal 1 Agustus 2023 menunjukkan prevalensi stunting pada bulan Agustus 2023 sebanyak 20 anak. Kendati demikian, Pemerintah Kabupaten Sumedang menargetkan *Zero New Stunting* pada tahun 2023 (Pemerintah Kabupaten Sumedang, 2021). Hal tersebut menunjukkan belum tercapainya target yang diharapkan.

Stunting menurut WHO diartikan sebagai kondisi balita dengan panjang atau tinggi badan yang tidak sesuai dengan standar pertumbuhan pada usianya (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Hasil Survei Status Gizi Indonesia tahun 2022 menunjukkan angka stunting nasional berada pada 21,6% dan mengalami penurunan pada 2023 menjadi 17,8%. Persentase kejadian stunting tersebut belum mencapai target penurunan stunting nasional sebesar 14% pada tahun 2024 (Badan Kebijakan Pengembangan Kesehatan, 2023). Pada tingkat provinsi, angka stunting di Jawa Barat berada pada 20,2% dan Kabupaten Sumedang menduduki peringkat pertama dengan angka kejadian stunting tertinggi di Jawa Barat yaitu sebesar 27,6% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Berdasarkan survei pendahuluan yang telah dilakukan, vektor pembawa penyakit yang paling banyak dijumpai di Desa Margamukti adalah nyamuk (34,6%). Keberadaan nyamuk tersebut kemungkinan besar karena adanya kolam ikan atau disebut juga dengan balong dan tidak dipungkiri sebagian dari kondisi kebersihannya tidak terawat dengan baik sehingga memungkinkan nyamuk terus berkembang biak. Hal tersebut dapat mengakibatkan meningkatnya risiko penyebaran infeksi penyakit. Penyakit infeksi dapat menjadi faktor risiko stunting yang ditimbulkan karena sanitasi yang buruk (Sinatrya & Muniroh, 2019). Kondisi tersebut secara tidak langsung berperan terhadap permasalahan stunting karena dapat memicu berbagai vektor pembawa penyakit salah satunya nyamuk. Hal tersebut mengindikasikan pentingnya penggunaan pembasmi nyamuk.

Penggunaan obat nyamuk khususnya obat nyamuk bakar yang dipakai dalam jangka waktu lama akan berdampak terhadap peningkatan risiko penyakit infeksi seperti ISPA pada balita (Sinatrya & Muniroh, 2019). Hal demikian dapat berpengaruh pada penurunan nafsu makan dan nutrisi anak sebagai dampak dari gejala penyakit infeksi yang diderita (Fibrianti, Thohari, & Marlik, 2021). Jika dibiarkan, anak akan mengalami kekurangan gizi yang memengaruhi pertumbuhannya. Keadaan itulah yang akhirnya menjadi penyebab stunting (Zairinayati & Purnama, 2019). Oleh karena itu, diperlukan upaya pencegahan munculnya kejadian baru stunting di Desa Margamukti dan terhindar dari infeksi penyakit akibat gigitan nyamuk dengan memanfaatkan bahan alami sebagai obat nyamuk di masyarakat.

Serai dapat dijadikan sebagai obat nyamuk alami karena mengandung *geraniol*, *citronellal* dan *citronellol* yang diketahui efektif untuk mengusir nyamuk (Safitri dkk., 2022). Hal tersebut selaras dengan pernyataan Rasydy, Kuncoro, & Hasibuan (2020) bahwa batang serai yang diambil ekstraknya akan mengeluarkan minyak atsiri

(*citronella oil*) untuk mengusir nyamuk. Dengan demikian, serai diharapkan dapat menjadi alternatif obat nyamuk yang aman bagi kesehatan khususnya pada anak sebagai upaya pencegahan stunting.

Bentuk pengolahan serai yang dapat dilakukan salah satunya melalui pembuatan cairan serai pengusir nyamuk yang lebih terjangkau dan penggunaannya aman dibandingkan dengan obat nyamuk berbahan kimia (Melviani dkk., 2023). Hal inilah yang melatarbelakangi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan mengenai cara pembuatan cairan serai pengusir nyamuk.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui penyuluhan dengan metode ceramah dan demonstrasi untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat mengenai manfaat tanaman serai sebagai obat nyamuk alami sebagai upaya pencegahan stunting di Desa Margamukti. Metode ceramah yang diiringi dengan demonstrasi akan memberikan pemahaman yang lebih jelas kepada peserta penyuluhan mengenai materi yang disampaikan. Penyuluhan melalui ceramah tentang pemantauan pertumbuhan anak pada kader dan guru PAUD menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta (Liman dkk., 2024). Pelatihan yang dilakukan melalui demonstrasi tentang pembuatan pempek adaan menggunakan bahan pangan lokal unggulan Desa Pantai Sederhana berupa ikan kedukang terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dengan persentase kenaikan sebesar 51,09% (Kandriasari & Fadiati, 2024).

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat di Desa Margamukti tentang manfaat tanaman serai yang mudah dijumpai sebagai upaya pencegahan stunting. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mendayagunakan tanaman serai menjadi obat nyamuk alami atau cairan serai berbentuk *spray* sebagai pengusir nyamuk yang lebih aman digunakan daripada obat nyamuk berbahan kimia. Hal tersebut diharapkan dapat meminimalisasi keberadaan nyamuk sebagai vektor pembawa penyakit sehingga dapat terus menekan jumlah kejadian stunting di Desa Margamukti.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu. Pengabdian ini dilaksanakan selama 2 hari berturut-turut mulai dari tanggal 15 hingga 16 Agustus 2023 yang mencakup tujuh tempat pelaksanaan di wilayah RW 1 dan RW 2 Desa Margamukti, Kecamatan Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang.

Khalayak Sasaran. Sasaran pada kegiatan ini terdiri dari masyarakat RW 1 dan RW 2 di Desa Margamukti yang berjumlah 69 orang termasuk kader Posyandu yang memiliki peran sebagai penggerak aksi preventif di wilayah tersebut sehingga dapat memberikan informasi yang diperoleh dari penyuluhan ini kepada masyarakat lainnya. *Accidental sampling* digunakan sebagai teknik pengambilan sampel pada kegiatan ini di mana jumlah sampel ditentukan berdasarkan peserta yang hadir pada saat kegiatan berlangsung.

Metode Pengabdian. Kegiatan ini menggunakan metode ceramah dan demonstrasi dalam proses penyuluhan. Ceramah diterapkan dalam pemberian teori penyuluhan kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab untuk menggali pengetahuan peserta. Demonstrasi dilakukan untuk memperjelas informasi yang telah disampaikan dan menarik minat peserta untuk menerapkan pembuatan cairan serai pengusir nyamuk. Tahapan pengabdian yang dilaksanakan terdiri dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

Persiapan:

1. Berkoordinasi dengan ketua RW, ketua RT dan kader posyandu setempat mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan.

2. Menentukan tempat pelaksanaan kegiatan.
3. Melakukan uji coba pembuatan cairan serai pengusir nyamuk.
4. Menyiapkan alat dan bahan untuk demonstrasi pembuatan cairan serai pengusir nyamuk.
5. Melakukan sosialisasi kegiatan kepada masyarakat.
6. Membuat media penyuluhan berupa *slide power point* dan *leaflet*.
7. Membuat daftar pertanyaan untuk *pre* dan *post test*.

Pelaksanaan:



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan penyuluhan

Kegiatan diawali dengan *pre test* kemudian pemaparan materi penyuluhan dilanjutkan dengan demonstrasi pembuatan cairan serai pengusir nyamuk. Setelah itu, dilakukan sesi diskusi dan tanya jawab dengan peserta. Kegiatan diakhiri dengan pengisian *post test*.

Indikator Keberhasilan. Yaitu:

1. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat mengenai pembuatan cairan serai pengusir nyamuk yang dilihat berdasarkan nilai rata-rata hasil pengerjaan *pre* dan *post test* dengan nilai minimal sebesar 30 poin.
2. Tingkat pengetahuan masyarakat berada pada skala atau kategori baik.

Metode Evaluasi. *Pre* dan *post test* digunakan sebagai alat ukur tingkat pengetahuan masyarakat tentang faktor risiko stunting, manfaat serai, hubungan penggunaan serai dengan stunting, proses pembuatan cairan serai pengusir nyamuk serta minat masyarakat untuk mengaplikasikannya. Nilai 20 diberikan pada setiap pertanyaan dengan jawaban ya dan 0 pada jawaban tidak. Seluruh jawaban dari setiap peserta dijumlahkan dan dikelompokkan berdasarkan skor tingkat pengetahuan menurut Arikunto.

Tabel 1. Skala pengukuran tingkat pengetahuan Arikunto

Skala	Skor
Kurang	<60
Cukup	60-75
Baik	76-100

Sumber: Arikunto (2011)

Hasil dan Pembahasan

A. Persiapan Kegiatan

Tahap persiapan yang penting untuk dilakukan sebelum kegiatan penyuluhan adalah menyampaikan informasi terkait peserta, waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan. Hal tersebut dilakukan oleh tim pengabdian melalui koordinasi dengan pihak-pihak terkait seperti ketua RT, ketua RW dan kader posyandu setempat. Selain

itu, tahapan persiapan juga meliputi uji coba cairan serai pengusir nyamuk. Pembuatan sampel uji coba ini dilakukan terlebih dahulu sebelum pelaksanaan kegiatan guna melihat khasiat cairan serai untuk mengusir nyamuk serta mencoba beberapa cara dalam pembuatan cairan serai yang akan didemonstrasikan agar didapatkan hasil yang maksimal.



Gambar 2. Hasil uji coba cairan serai

Tim pengabdian juga melakukan penyusunan materi presentasi, daftar pertanyaan untuk soal *pre* dan *post test* serta pembuatan media penyuluhan berupa *slide power point* dan *handout* berupa *leaflet*. Kemudian sosialisasi dilakukan kepada masyarakat untuk menyebarkan informasi mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan. Pada hari pelaksanaan, tim memulai kegiatan dengan menyiapkan tempat penyuluhan, menyambut peserta kegiatan dan mempersilakan peserta untuk melakukan pengisian daftar hadir kegiatan serta membagikan media penyuluhan berupa *leaflet* sebelum kegiatan penyuluhan berlangsung.

B. Penyuluhan Pembuatan Cairan Serai Pengusir Nyamuk

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 69 masyarakat RW 1 dan RW 2 di Desa Margamukti. Peserta berada pada rentang usia 20-75 tahun.

Tabel 2. Karakteristik peserta pengabdian masyarakat

No.	Lulusan	N	%
1.	SD	22	32%
2.	SMP	22	32%
3.	SMA	20	29%
4.	S1	5	7%
TOTAL		69	100%

Berdasarkan tabel 2, peserta kegiatan hampir setengahnya lulusan SMP dan SD sebanyak 22 orang (32%), SMA 20 orang (29%) dan lulusan S1 sebanyak 5 orang (7%).



Gambar 3. Dokumentasi kegiatan penyuluhan

Kegiatan ini dilaksanakan dengan memberikan informasi mengenai pembuatan cairan serai pengusir nyamuk disertai dengan *pre* dan *post test* yang bertujuan untuk melihat perbedaan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan. Penelitian terdahulu menyebutkan pentingnya dilakukan edukasi mengenai pemanfaatan tanaman serai sebagai pengusir nyamuk yang ramah lingkungan dan relatif aman bagi kesehatan. Pada umumnya tanaman serai lebih sering digunakan untuk memasak. Padahal, serai memiliki manfaat lainnya sebagai anti nyamuk (Safitri dkk., 2022).

Serai dapat dimanfaatkan sebagai insektisida nabati pengusir nyamuk karena memiliki kandungan yang bersifat racun, tidak disukai dan sangat dihindari nyamuk seperti *flavonoid*, *saponin* dan *tannin* (Sastriawan dalam Putri, Khaerah, & Akbar, 2022). Dengan demikian, nyamuk sebagai vektor pembawa penyakit dapat ditekan perkembangbiakannya. Hal tersebut mampu menurunkan faktor risiko stunting yang ditimbulkan oleh penyakit infeksi karena asupan gizi yang kurang pada bayi/balita. Pendidikan kesehatan melalui penyuluhan ini diharapkan dapat berpengaruh pada perubahan perilaku peserta untuk memilih serai sebagai alternatif penggunaan obat nyamuk. Penelitian menyebutkan bahwa pengetahuan akan meningkatkan kesadaran yang dapat merubah sikap manusia ke arah yang lebih baik sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki (Setiani & Sriwiyati, 2022).

C. Demonstrasi Pembuatan Cairan Serai Pengusir Nyamuk



Gambar 4. Demonstrasi pembuatan cairan serai pengusir nyamuk

Pelaksanaan demonstrasi dilakukan setelah penyuluhan untuk memperjelas informasi mengenai proses pembuatan cairan serai pengusir nyamuk dan menarik minat peserta untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Alat yang diperlukan untuk membuat cairan serai pengusir nyamuk yaitu panci, pisau, talenan, saringan, botol *spray* (semprot), kompor, *timer*, wadah untuk mengeringkan serai. Bahan yang digunakan sangat sederhana yaitu air dan batang serai.



Gambar 5. Cara pembuatan cairan serai pengusir nyamuk

Proses pembuatan cairan serai pengusir nyamuk yang sederhana diharapkan dapat diterapkan oleh masyarakat di rumahnya masing-masing karena alat dan bahan yang digunakan mudah ditemui. Berikut tahapan pembuatan cairan serai pengusir nyamuk sesuai dengan gambar di atas.

1. Siapkan 8 batang serai.
2. Cuci bersih batang serai.
3. Potong kecil batang serai.
4. Keringkan potongan batang serai untuk menurunkan kadar airnya.
5. Rebus selama 15 menit sampai minyak atsiri dari serai keluar.
6. Saring serai.
7. Masukkan air rebusan serai ke dalam botol *spray*.

D. Keberhasilan Kegiatan

Hasil dari evaluasi penyuluhan, baik *pre* dan *post test* terdapat pada tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata nilai *pre test* dan *post test*

No.	Evaluasi	N	Rata-Rata
1.	<i>Pre Test</i>	69	42
2.	<i>Post Test</i>	69	98

Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan mengenai cairan serai pengusir nyamuk. Rata-rata *post test* memiliki nilai rata-rata lebih tinggi (98) daripada nilai *pre test* (42). Hal ini menggambarkan pengetahuan peserta meningkat sebesar 52 poin setelah diberikan penyuluhan mengenai pembuatan cairan serai pengusir nyamuk.

Tabel 4. Kategori tingkat pengetahuan sebelum dan setelah penyuluhan tentang pembuatan cairan serai pengusir nyamuk

No.	Kategori	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>	
		N	%	N	%
1.	Baik	10	15%	67	98%
2.	Cukup	12	17%	1	1%
3.	Kurang	47	68%	1	1%
TOTAL		69	100%	69	100%

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebelum dilakukan penyuluhan, pengetahuan peserta sebagian besar berada pada kategori kurang (68%). Setelah dilakukan penyuluhan, hampir seluruhnya berada pada kategori baik (98%). Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta mengenai pembuatan cairan serai pengusir nyamuk.

Pengetahuan tentang pembuatan cairan serai pengusir nyamuk dapat ditingkatkan melalui penyuluhan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ridwan, Syukri, & Badarussyamsi (2021) yang menyebutkan bahwa pengetahuan adalah proses menemukan sesuatu yang belum diketahui. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Gultom dkk. (2020) menyatakan adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai pengolahan serai menjadi minyak serai menggunakan alat yang sederhana melalui penyuluhan.

Selain itu, metode yang digunakan dalam penyuluhan juga dapat memengaruhi peningkatan pengetahuan peserta. Ceramah dan demonstrasi menjadi metode yang digunakan pada kegiatan ini. Ceramah merupakan salah satu metode pendidikan kesehatan yang paling ekonomis dalam menyampaikan informasi dengan mudah untuk cakupan sasaran yang besar (Sihombing, Rosma, & Realita, 2020). Di samping itu, demonstrasi mempunyai kelebihan pada proses penerimaan informasi oleh

peserta penyuluhan karena terkesan lebih mendalam sehingga membangun pemahaman yang baik dan sempurna (Prasko dkk., 2016). Hal itulah yang dapat memicu antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan pembuatan cairan serai pengusir nyamuk.

Kesimpulan

Pelaksanaan penyuluhan ini memberikan pengaruh pada peningkatan pengetahuan masyarakat Desa Margamukti mengenai pembuatan cairan serai pengusir nyamuk yang ditunjukkan pada hasil *post pre* dan *post test*. Hal tersebut membuat peserta memiliki minat untuk mengaplikasikan pembuatan cairan pengusir nyamuk dari serai dalam kehidupan sehari-hari sebagai upaya pencegahan stunting.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam mendukung proses pengabdian kepada masyarakat sehingga berjalan dengan baik. Terima kasih penulis sampaikan kepada Kepala Desa Margamukti beserta jajarannya, para ketua RT dan para kader posyandu serta masyarakat yang telah berkontribusi pada kegiatan penyuluhan mengenai pembuatan cairan serai pengusir nyamuk yang telah dilaksanakan oleh Program Studi Keperawatan, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang.

Referensi

- Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=217760>
- Badan Kebijakan Pengembangan Kesehatan. (2023). *Dua Fokus Intervensi Penurunan Stunting untuk Capai Target 14% di Tahun 2024*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Fibrianti, E. A., Thohari, I. & Marlik, M. (2021). Hubungan Sarana Sanitasi Dasar dengan Kejadian Stunting di Puskesmas Loceret, Nganjuk. *Jurnal Kesehatan*, 14(2), 127–132.
https://www.researchgate.net/publication/356266724_Hubungan_Sarana_Sanitasi_Dasar_dengan_Kejadian_Stunting_di_Puseksmas_Loceret_Nganjuk
- Gultom, E. S., Sitompul, A. F., Rezeqi, S. & Wasni, N. Z. (2020). Pemanfaatan Tanaman Serai Wangi (*Cymbopogon nardus*) sebagai Pengharum Ruangan Pengusir Nyamuk Herbal di Desa Bandar Khalifah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM UNIMED, Medan*. pp.186.
<https://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/41335/>
- Kandriasari, A. & Fadiati, A. (2024). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat terhadap Pemanfaatan Ikan Kedukang (*Hexanematichthys sagor*) Sebagai Income Generating Masyarakat Muara Gembong. *Jurnal Panrita Abdi*, 8(2), 254–261.
<https://doi.org/10.20956/pa.v8i2.23865>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Buletin Stunting*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *BUKU SAKU Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
<https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/attachments/09fb5b8cfd088080f2521ff0b4374f.pdf>

- Liman, P.B., Devita, A., Fadilah, T.F. & Sudarma, V. (2024). Peningkatan Pengetahuan Pemantauan Pertumbuhan Anak pada Kader dan Guru PAUD. *Jurnal Panrita Abdi*, 8(2), 294–303.
<https://doi.org/10.20956/pa.v8i2.26633>
- Melviani, Nugraha, D. F., Novianty, N. & Noval. (2023). Pelatihan Pembuatan Spray Tanaman Serai untuk Mencegah DBD dalam Meningkatkan Kesehatan dan Ekonomi Keluarga. *Jurnal Indonesia*, 4(3), 824–830.
<https://ukinstitute.org/journals/ib/article/view/4304>
- Pemerintah Kabupaten Sumedang. (2021). Sumedang Targetkan Zero New Stunting Tahun 2023. *Sumedang: Pemerintah Kabupaten Sumedang*.
<https://sumedangkab.go.id/berita/detail/sumedang-targetkan-zero-new-stunting-tahun-2023>
- Prasko, Sutomo, B. & Santoso, B. (2016). Penyuluhan Metode Audio Visual dan Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Menyikat Gigi Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 03(2), 53–57.
<https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jkg/article/view/1784>
- Putri, W. D., Khaerah, A. & Akbar, F. (2022). Uji Efektivitas Sari Batang Serai Dapur Cymbopogon Citratus Sebagai Insektisida Alami Terhadap Mortalitas Nyamuk *Aedes aegypti*. *KROMATIN: Jurnal Biologi Dan Pendidikan Biologi*, 3(1), 2–8.
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kromatin/article/view/8915>
- Rasydy, L. O. A., Kuncoro, B. & Hasibuan, M. Y. (2020). Formulasi Sediaan Spray Daun dan Batang Serai Wangi (*Cymbopogon nardus L.*) sebagai Antinyamuk *Culex s.p.* *Jurnal Farmagazine*, 7(1), 45-50.
<https://www.neliti.com/id/publications/328851/formulasi-sediaan-spray-daun-dan-batang-serai-wangi-cymbopogon-nardus-l-sebagai>
- Ridwan, M., Syukri, A. & Badarussyamsi. (2021). Studi Analisis Tentang Makna Pengetahuan dan Ilmu Pengetahuan serta Jenis dan Sumbernya. *Jurnal Geuthèè*, 4(1), 31–54.
<https://doi.org/10.52626/jg.v4i1.96>
- Safitri, Y. D., Intaningtyas, E. D., Choirunnisa, N. & Harwiyanti, N. T. (2022). Pembuatan Lotion Anti Nyamuk dari Batang Serai sebagai Upaya Pencegahan Demam Berdarah oleh Masyarakat Desa Bendiljati Wetan Tulungagung. *Jurnal Pengabdian*, 4(2), 714–719.
<https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i2.5406>
- Setiani, D. Y. & Sriwiyati, L. (2022). Efektifitas Pendidikan Keesehatan Stunting dengan Metode Daring terhadap Perilaku Pencegahan Stunting. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 10(1), 13–19.
<https://doi.org/10.37831/kjik.v10i1.217>
- Sihombing, K. P., Rosma, M. & Realita, L. A. (2020). Gambaran Pengetahuan Anak tentang Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Metode Ceramah dan Media Puzzle pada Siswa/I SD Negeri Lubuk Pakam. *Jurnal Ilmiah Pannmed (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwlvry, Environment, Dental Hygiene)*. 15(3), 463-469. <https://doi.org/10.36911/pannmed.v15i3.815>
- Sinatrya, A. K. & Muniroh, L. (2019). Hubungan Faktor Water, Sanitation, and Hygiene (WASH) dengan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Kotakulon, Kabupaten Bondowoso. *Amerta Nutrition*, 3(3), 164–170.
<https://doi.org/10.20473/amnt.v3i3.2019.164-170>
- Zairinayati & Purnama, R. (2019). Hubungan Hygiene dan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Stunting pada Balita. *Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 10(1), 78–91.
<https://doi.org/10.36729/bi.v10i1.805>

Penulis:

Puspa Madya Nurhuda, Program Studi Keperawatan, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang, Sumedang. E-mail: puspa.madya@upi.edu

Inayah Sri Wulandari, Program Studi Keperawatan, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang, Sumedang. E-mail: inayah@upi.edu

Neng Inggri Fitriya, Program Studi Keperawatan, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang, Sumedang. E-mail: binggri@upi.edu

Delli Yuliana Rahmat, Program Studi Keperawatan, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang, Sumedang. E-mail: delliyuliana@upi.edu

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

Nurhuda, P.M., Wulandari, I. S., Fitriya, N. I., & Rahmat, D. Y. (2024). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Melalui Penyuluhan Mengenai Pembuatan Cairan Serai Pengusir Nyamuk Sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal Panrita Abdi*, 8(4), 867-876.